

**HUBUNGAN KELEKATAN TEMAN SEBAYA (*PEER ATTACHMENT*)
DENGAN KESEPIAN (*LONELINESS*) PADA MAHASISWA YANG
MERANTAU DI YOGYAKARTA**



PROPOSAL SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Disusun Oleh :

ELVIRA HIDAYATI AFIFAH

NIM 20107010050

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2024

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1004/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : Hubungan Kelekatan Teman Sebaya (*Peer Attachment*) dengan Kesepian (*Loneliness*) pada Mahasiswa yang Merantau di Yogyakarta.

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ELVIRA HIDAYATI AFIFAH
Nomor Induk Mahasiswa : 20107010050
Telah diujikan pada : Selasa, 02 Juli 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Muslim Hidayat, M.A.
SIGNED

Valid ID: 66a9ba3f9a26



Penguji I
Rifa Setyani Hadi Sukirno, M.Psi.
SIGNED

Valid ID: 66a9bbd4135d5



Penguji II
Denisa Aprilawati, S.Psi., M. Res.
SIGNED

Valid ID: 66a857d0e546d



Yogyakarta, 02 Juli 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Dr. Mochamad Sodfik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 66b06cfa241ad

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Elvira Hidayati Afifah

NIM : 20107010050

Prodi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Hubungan Peer Attachment dengan Loneliness pada Mahasiswa Perantau di Yogyakarta" merupakan karya yang belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi manapun. Skripsi ini adalah asli hasil karya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Adapun sumber yang dikutip oleh penulis telah dicantumkan dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat digunakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta,
Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Elvira Hidayati Afifah
NIM: 20107010050

NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI

NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Di Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh,

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan melakukan pernaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing menyatakan skripsi saudara :

Nama : Elvira Hidayati Afifah

NIM : 20107010050

Prodi : Psikologi

Judul : Hubungan Kelekatan Teman Sebaya (*Peer Attachment*) dengan

Kesepian (*Loneliness*) pada Mahasiswa Perantau di Yogyakarta

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana (SI) Psikologi. Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta,

Pembimbing



Muslim Hidayat, M.A.
NIP.198402262019031010

MOTTO

“Dan mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan sholat”

(Q.S. Al-Baqarah : 45)

“We are human being, not human doing”

(Adjie Santosoputro)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin

Dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rezeki dan rahmat-Nya sehingga proses penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh sebab itu, sebagai bentuk rasa syukur dan terimakasih, skripsi ini saya persembahkan kepada:

Orang tua tercinta, Ayah dan Ibu

Tempat saya menempuh pendidikan, yakni Universitas Islam Negeri Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Dosen Pembimbing
Bapak Muslim Hidayat, M.A

Keluarga Besar M. Tausor

Teman Seperjuangan

Teman-teman Psikologi Angkatan 2020 khususnya Kelas B

Terimakasih banyak atas dukungan, semangat, dan doa yang telah diberikan sehingga menjadi penyemangat bagi penulis hingga saat ini

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil'alamin, puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Hubungan Peer Attachment dengan Loneliness pada Mahasiswa Perantau di Yogyakarta*". Penulis menyadari bahwa skripsi yang telah disusun ini tidak lepas dari kekurangan dan ketidaksempurnaan. Oleh sebab itu, besar harapan bagi penulis untuk dapat diberikan saran dan masukan untuk perbaikan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini, saya ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan bantuan selama proses penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih yang tulus saya sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Mochammad Sodik, S.Sos., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Lisnawati, S.Psi., M.Psi., Psikolog, selaku Ketua Prodi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Fitriana Widyastuti, S.Psi., M.Psi, selaku Dosen Penasehat Akademik.
5. Bapak Muslim Hidayat, M.A, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, ilmu, dan arahan selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Rita Setyani Hadi Sukirno, M.Psi. selaku penguji I yang telah berkenan meluangkan waktunya serta memberikan masukan kepada penulis untuk dapat melakukan perbaikan skripsi agar menjadi lebih baik.
7. Ibu Denisa Apriliawati, S.Psi., M.Res., selaku Dosen Mata Kuliah Psikometrika yang telah berkenan untuk membantu proses diskusi skripsi ini.

8. Seluruh Dosen Program Studi Psikologi yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta nasehat kepada penulis.
9. Elvira Hidayati Afifah selaku penulis. Terima kasih banyak karena sudah berusaha keras untuk bisa sampai di titik ini.
10. Orang tua tercinta, Bapak Muhyidin dan Ibu Lina Tri Mustika Ningsih, yang selalu memberikan doa, dukungan, kasih sayang, dan motivasi tanpa henti. Tanpa kalian, saya tidak akan bisa mencapai titik ini.
11. Kepada kakak Riana Anggraeni Afifah dan Arif Budi Setiawan terimakasih sudah memberikan bantuan baik moril maupun materiil.
12. Kepada adik Aulia Rahma Afifah terimakasih atas dukungan yang diberikan semoga bisa cepat menyusul menjadi sarjana selanjutnya.
13. Keluarga besar M. Tausor, yang selalu memberikan dukungan moral dan semangat dalam setiap langkah hidup saya. Terima kasih atas segala cinta dan perhatian yang telah diberikan.
14. Seluruh responden yang sudah bersedia mengisi dan menyebarkan kuesioner penelitian.
15. Seluruh teman-teman kelas psikologi B dan Grup Skripsi Sehat Achdan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terimakasih karena telah memberikan dukungan dan bersedia untuk membantu proses diskusi dalam penyusunan skripsi ini.
16. Teman-teman *healing* ku Pamela, Elisa, Aida, Rara, Alfira, Alvira, Aura, Hani, Ihza, Imalia, Jihan, Lukluk, Mia, Nuril, Vivi, Megan, Hafit, Adam, dan Arbi yang telah memberikan ruang dan waktu untuk melakukan berbagai macam kegiatan yang asik dan seru selama masa skripsian ini.
17. Teman-teman KKN, Zulinda, Reni, Dinda, Namira, Naura, Olip, Ayuk, Rifky, Zidni yang sudah memberikan banyak pengalaman dan dukungan positifnya.
18. Riski, Raup, Ilham yang sudah bersedia untuk sharing mengenai kesulitan-kesulitan dalam menyusun skripsi dengan metode kuantitatif ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
INTISARI.....	xiv
ABSTRACT.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Tujuan Penelitian	11
C. Manfaat Penelitian	11
D. Keaslian Penelitian.....	13
BAB II DASAR TEORI	26
A. Kesepian (<i>Loneliness</i>).....	26
1. Definisi <i>Loneliness</i>	26
2. Aspek-aspek <i>Loneliness</i>	27
3. Faktor-Faktor <i>Loneliness</i>	30
B. Kelekatan Teman Sebaya (<i>Peer Attachment</i>).....	33
1. Definisi <i>Peer Attachment</i>	33
2. Aspek-aspek <i>Peer Attachment</i>	35
C. Dinamika Hubungan Antara Kelekatan Teman Sebaya (<i>Peer Attachment</i>) dengan Kesepian (<i>Loneliness</i>) Pada Mahasiswa Perantau	37
D. Hipotesis.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Desain Penelitian.....	42
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	43
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	44
1. <i>Peer Attachment</i>	44
2. <i>Loneliness</i>	44
D. Populasi dan Sampel	45

1. Populasi	45
2. Sampel.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
1. <i>Inventory of Parent and Peer Attachment (IPPA)</i>	48
2. <i>UCLA Loneliness Scale Version 3</i>	49
F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	50
1. Validitas.....	50
2. Reliabilitas.....	51
G. Teknik Analisis Data.....	52
1. Uji Statistika Deskriptif.....	52
2. Uji Asumsi Klasik	52
3. Uji Hipotesis.....	53
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	56
A. Orientasi Kancan.....	56
B. Persiapan Penelitian.....	56
1. Persiapan Administrasi.....	56
2. Persiapan Alat Ukur	57
3. Pelaksanaan Uji Coba Item	61
4. Hasil Uji Coba Aitem	62
C. Pelaksanaan Penelitian.....	67
D. Hasil Penelitian	68
1. Deskripsi Partisipan Penelitian.....	68
2. Deskripsi Statistik.....	73
3. Uji Asumsi Klasik	77
4. Uji Hipotesis.....	80
E. Pembahasan.....	82
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN - LAMPIRAN.....	109
<i>CURICULUM VITAE</i>	180

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir.....	41
Gambar 2. 1 Grafik Q-Q Plo.....	78
Gambar 2. 2 Uji Linieritas.....	79



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 <i>Literatur Review</i>	14
Tabel 2. 1 <i>Blue Print Skala Peer Attachment</i>	49
Tabel 2. 2 <i>Blue Print Skala UCLA Loneliness Scale Version 3</i>	50
Tabel 2. 3 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	55
Tabel 3. 1 Hasil Analisis <i>Aikens' V</i> Skala <i>Peer Attachment</i>	59
Tabel 3. 2 Hasil Analisis <i>Aikens' V</i> Skala <i>Loneliness</i>	61
Tabel 3. 3 <i>Blueprint</i> Skala <i>Peer Attachment</i> Sebelum Diseleksi	63
Tabel 3. 4 <i>Blueprint</i> Skala <i>Peer Attachment</i> Setelah Disleksi	64
Tabel 3. 5 <i>Blueprint</i> Skala <i>Loneliness</i> Sebelum Diseleksi.....	65
Tabel 3. 6 <i>Blueprint</i> Skala <i>Loneliness</i> Setelah Diseleksi	66
Tabel 3. 7 Hasil Reliabilitas Skala	66
Tabel 3. 8 Kategorisasi Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin.....	69
Tabel 3. 9 Kategorisasi Berdasarkan Usia	70
Tabel 3. 10 Kategorisasi Berdasarkan Asal Daerah.....	71
Tabel 3. 11 Kategorisasi Berdasarkan Asal Universitas.....	72
Tabel 3. 12 Deskripsi Objektif Data Hipotetik dan Empirik	73
Tabel 3. 13 Norma Kategorisasi Jenjang Ordinal	75
Tabel 3. 14 Kategorisasi Skala <i>Loneliness</i>	75
Tabel 3. 15 Kategorisasi Skala <i>Peer Attachment</i>	76
Tabel 3. 16 Uji Normalitas Data	77
Tabel 3. 17 Data Hasil Uji Hipotesis	80
Tabel 3. 18 Data Hasil Uji Independent Sample T-Test	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Validitas Isi.....	110
Lampiran 2 <i>Informed Consent</i>	141
Lampiran 3 Skala Uji Coba (<i>Try Out</i>).....	144
Lampiran 4 Skala Penelitian	149
Lampiran 5 Tabulasi Data Uji Coba (<i>Try Out</i>)	154
Lampiran 6 Tabulasi Data Skala Penelitian	157
Lampiran 7 Seleksi Item	164
Lampiran 8 Reliabilitas Skala Penelitian	171
Lampiran 9 Uji Asumsi Klasik	173
Lampiran 10 Uji Hipotesis	175
Lampiran 11 Lembar Validator.....	177



INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *peer attachment* dengan *loneliness* pada mahasiswa perantau tahun pertama di Yogyakarta yang berasal dari luar pulau Jawa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Subjek yang berpartisipasi dalam penelitian ini berjumlah 110 partisipan. Teknik pengumpulan data menggunakan dua skala modifikasi berdasarkan aspek-aspek yang dikembangkan oleh Russel (1996) dan Arsmiden dan Greenberg (1987) yang kemudian dianalisis menggunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *peer attachment* dengan *loneliness* pada mahasiswa perantau tahun pertama yang berasal dari luar pulau Jawa di Yogyakarta. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa *peer attachment* memberikan sumbangan efektif untuk mengurangi kesepian sebesar 36,9%. Artinya, terdapat 63,1% faktor lain yang mempengaruhi *loneliness* pada mahasiswa perantau tahun pertama yang berasal dari luar pulau Jawa di Yogyakarta diluar faktor *peer attachment*.

Kata Kunci : Kelekatan Teman Sebaya, Kesepian, Mahasiswa

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between peer attachment and loneliness in first-year overseas students in Yogyakarta who come from outside Java. The method used in this study is quantitative correlation. The subjects who participated in this study totaled 110 participants. Data collection techniques used the two modified scales based on aspects developed by Russel (1996) and Armsden and Greenberg (1987) which were then analyzed using Pearson Product Moment correlation analysis. The results showed that there is a significant negative relationship between peer attachment and loneliness in first-year migrants who come from outside Java in Yogyakarta. The results of this study also show that peer attachment provides an effective contribution to reducing loneliness by 36,9%. This means that there are 63,1% other factors that affect loneliness in first-year overseas students from outside Java in Yogyakarta outside the peer attachment factor.

Keyword : Peer Attachment, Loneliness, College Student

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap individu memiliki kesempatan besar untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Perguruan tinggi, sebagai pusat pengetahuan dan pembelajaran, tersebar di berbagai wilayah Indonesia. Namun, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik tahun 2022, Pulau Jawa menjadi daerah yang mendominasi perguruan tinggi yang ada di Indonesia (BPS, 2022). Yogyakarta sebagai salah satu provinsi yang terletak di pulau Jawa yang juga merupakan salah satu kota tujuan pendidikan yang banyak menarik minat para mahasiswa perantau untuk melanjutkan pendidikan ke berbagai perguruan tinggi yang terdapat di Yogyakarta (Hadawiah, 2019). Data dari Badan Pusat Statistik tahun 2022 juga menunjukkan bahwa Yogyakarta menduduki peringkat 10 besar dengan kategori jumlah mahasiswa terbanyak yaitu dengan jumlah 401.863 orang (BPS, 2022).

Belum meratanya persebaran pendidikan tinggi berkualitas di seluruh wilayah Indonesia, dapat menjadi salah satu faktor mahasiswa memilih untuk merantau. Fenomena merantau pada populasi mahasiswa sudah lazim terjadi di Indonesia. Mochtar Naim (dalam Soleman, 2020) mendefinisikan mahasiswa perantau sebagai seseorang yang berasal dari luar daerah yang meninggalkan kampung halamannya untuk pergi ke daerah lain atau bahkan ke luar negeri atas kemauannya sendiri dalam

jangka waktu tertentu dan akan kembali ke kampung halaman mereka dengan tujuan untuk melanjutkan pendidikan di tingkat perguruan tinggi. Biasanya mahasiswa perantau memiliki beberapa karakteristik lain seperti menetap di tempat yang berbeda seperti di kos atau asrama, jauh dari keluarga, teman, kerabat, dan hal lain yang berada di tempat asalnya (Marisa & Afriyeni, 2019; Prasetyo et al., 2020). Selain itu, mahasiswa perantau juga memiliki karakteristik harus melakukan adaptasi di lingkungan baru yang berbeda, serta harus mengelola kehidupan secara mandiri (Aldiyaansyah, 2022; Fauzia et al., 2020).

Dalam konteks tersebut, mahasiswa yang merantau idealnya dapat menangani berbagai macam tantangan kehidupan yang jauh dari keluarga dengan penuh tanggung jawab dan harus memiliki kemandirian dalam mengurus diri sendiri, termasuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan mengatasi berbagai masalah di perantauan (Fauzia et al, 2020). Selain itu, mahasiswa rantau hendaknya juga dapat menunjukkan adaptabilitas yang tinggi terhadap lingkungan baru dan mampu berkomunikasi efektif dengan lingkungan sekitar (Jerikho et al, 2022). Mahasiswa rantau juga harus memiliki keadaan mental yang kuat agar mampu bertahan dan mampu mengatasi tantangan psikologis selama masa perantauan yang salah satunya dapat dilakukan dengan membentuk jejaring sosial yang kuat. Adanya jejaring sosial yang kuat dapat mengantarkan individu untuk mendapatkan dukungan sosial yang tepat dan dapat membantu mengatasi tantangan

psikologis seperti perasaan kesepian yang rentan dialami oleh individu yang merantau (Delaruelle, 2023; Zhang & Dong, 2022).

Namun, pada realitanya mahasiswa perantau masih sering kesulitan dalam menghadapi berbagai permasalahan, seperti masalah terkait penyesuaian sosial, budaya, dan penyesuaian akademik (Wu et al, 2015). Proses penyesuaian diri di lingkungan dengan latar belakang budaya yang berbeda dapat memberikan tekanan tersendiri bagi mahasiswa perantau, termasuk tekanan psikologis seperti perasaan kesepian. Hal itu disebabkan oleh adanya perasaan terasing dalam lingkungan baru akibat perbedaan budaya dan norma sosial yang harus diadaptasi (Girmay & Singh, 2019; Wu et al, 2015). Terkadang masalah keuangan atau sumber daya yang terbatas juga dapat berperan dalam tingkat kesepian yang dialami oleh mahasiswa perantau (Neto, 2021).

Kesulitan dalam menghadapi perbedaan norma sosial dan budaya yang berbeda biasanya sering dialami oleh mahasiswa perantau dari luar pulau Jawa yang berkuliah di Jawa. Mereka memiliki tantangan yang lebih besar dibandingkan dengan mahasiswa yang berasal dari Jawa. Hal itu disebabkan karena adanya perbedaan budaya dan lingkungan sosial. Sebagaimana Putra et al (2018) menunjukkan bahwa mahasiswa rantau dari luar pulau Jawa mengaku memiliki hambatan yang lebih besar dalam menghadapi *culture shock* yang disebabkan oleh perbedaan norma sosial, budaya, dan bahasa. Selain itu, mahasiswa rantau dari luar pulau Jawa memiliki jarak yang lebih jauh dari keluarga dan teman-teman sehingga

dapat meningkatkan rasa *homesick* yang berdampak pada perasaan kesepian, kesedihan, dan kesulitan mengatur diri di lingkungan universitas (Mareza & Nugroho, 2017).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pramitha dan Dwi Astuti (2021) menunjukkan bahwa mahasiswa yang merantau di Yogyakarta memiliki prevalensi tingkat kesepian pada kategori tinggi sebesar 35,4%. Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Gondokusumo dan Soetjningsih (2023) juga menunjukkan bahwa mahasiswa perantau yang berasal dari luar Jawa yang berkuliah di Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Jawa Tengah memiliki tingkat prevalensi kesepian pada kategori sedang sebesar 60,55%. Diehl et al (2018) menemukan bahwa 32,4 % mahasiswa mengalami kesepian dan mahasiswa yang tinggal sendiri dan memiliki latar belakang imigran adalah subjek yang paling tinggi mengalami kesepian karena kedekatan dan kualitas hubungan antara mahasiswa dengan keluarganya cenderung menurun.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Girmay dan Singh (2019) dalam penelitiannya juga mengungkapkan bahwa 7 dari 10 mahasiswa perantau mengalami perasaan kesepian karena jauh dari keluarga dan mengaku kesulitan untuk melakukan penyesuaian diri dengan kehidupan di lingkungan barunya. Lalu, 9 dari 10 mahasiswa perantau juga mengalami stress akademik karena adanya hambatan bahasa dan lingkungan kelas yang pada gilirannya menimbulkan perasaan isolasi. Hasil studi lain juga mencatat bahwa mahasiswa perantau memiliki presentase lebih tinggi

mengalami kesepian daripada mahasiswa yang tidak merantau (Bilecen et al, 2023). Hasil survei lain dilakukan oleh Wawera dan McCamley (2020) juga menunjukkan prevalensi kesepian yang terjadi pada mahasiswa perantau sebesar 72,13%.

Kemudian, pada penelitian yang dilakukan oleh Zahedi et al (2022) juga mengindikasikan bahwa mahasiswa mengalami kesepian, dengan tingkat kesepian yang lebih tinggi pada mahasiswa tahun pertama. Pada penelitian yang dilakukan oleh Alaviani et al (2017) serta Dagne dan Dagne (2019) juga menunjukkan bahwa mahasiswa tahun pertama memiliki prevalensi tingkat kesepian yang lebih tinggi daripada mahasiswa tahun-tahun berikutnya. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa tahun pertama mengalami kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru (Belay Ababu et al, 2018).

Selain dipengaruhi oleh faktor perubahan lingkungan, mahasiswa perantau, yang umumnya merupakan bagian dari kategori usia dewasa awal, rentan mengalami kesepian karena mereka sedang berada pada fase peralihan dari masa remaja ke masa dewasa. Menurut Hurlock (1980) fase dewasa awal, yang terjadi pada usia sekitar 18 hingga 40 tahun, merupakan periode kritis di mana individu menghadapi tantangan penyesuaian diri terhadap kehidupan baru, sekaligus mengembangkan sikap dan peran baru. Dalam konteks ini, proses transisi sosial pada fase dewasa awal juga dapat memberikan kontribusi terhadap tingkat kesepian (Kirwan et al, 2023).

Hal itu diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang mencatat bahwa sebagian besar individu pada usia 18-25 tahun cenderung memiliki tingkat kesepian yang tinggi sebesar 51.3% (Christina & Helsa, 2022). Studi lain juga menyebutkan bahwa prevalensi kesepian di Indonesia paling tinggi pada orang berusia 15-24 tahun (Peltzer & Pengpid, 2019). Seperti yang disampaikan oleh Shovestul et al (2020) secara rata-rata, individu mengalami tingkat kesepian yang mencapai puncaknya pada usia 19.

Temuan tersebut dapat terkait dengan konsep tahapan perkembangan menurut Erikson (dalam Chung, 2018), yang mengatakan bahwa individu yang memasuki tahapan usia dewasa awal memiliki tugas untuk mengatasi konflik *intimacy* versus *isolation*. Dalam penelitian yang berdasar pada gagasan teoritis Erikson konsep *intimacy* dikembangkan dalam tiga kriteria utama, yaitu (a) kehadiran atau ketiadaan hubungan dekat dengan teman sebaya, (b) kehadiran atau ketiadaan hubungan yang langgeng dengan pasangan, dan (c) kedalaman versus kedangkalan dalam hubungan (Orlofsky; Orlofsky et al., dalam Adamczyk et al, 2022). Hubungan tersebut bagi mahasiswa umumnya dapat berasal dari berbagai interaksi yang muncul selama masa kuliah. Salah satu contohnya adalah terlibat dalam interaksi dengan orang lain, seperti bekerja dalam kelompok, berpartisipasi dalam diskusi, dan mengikuti kegiatan lainnya (Lihardja & Monika, 2019). Individu yang gagal dalam menyelesaikan konflik *intimacy* vs *isolation* tersebut dapat menyebabkan perasaan isolasi, seperti perasaan terputus dari orang lain dan perasaan kesepian (Mcleod, 2023).

Hal itu sejalan dengan Peplau dan Perlman (1979) yang menyatakan bahwa kesepian disebabkan karena adanya kekurangan sosial yang dirasakan oleh individu. Artinya, hubungan sosial individu tersebut dirasa kurang memuaskan daripada yang diharapkan. Russell et al (1980) juga menjelaskan bahwa kesepian merupakan perasaan individu yang disebabkan karena interaksi yang kurang atau kurangnya hubungan sosial yang erat. Oleh sebab itu, individu yang gagal dalam memenuhi kebutuhannya untuk terhubung secara sosial dapat menyebabkan perasaan kesepian.

Individu yang merasakan kesepian berkepanjangan dapat berdampak pada beberapa permasalahan. Dampak pada permasalahan akademik, yaitu dapat menyebabkan individu memiliki orientasi terhadap cita-cita yang cenderung rendah (Bek, 2017). Individu yang mengalami kesepian memiliki kecenderungan tidak mampu menjalin hubungan dengan lingkungan akademiknya sehingga motivasi yang dimiliki juga rendah (Sodiq Bagaskara et al, 2023).

Selain itu, kesepian juga bisa memicu berbagai penyakit mental, termasuk depresi, penyalahgunaan alkohol, pelecehan anak, gangguan tidur, gangguan kepribadian, dan penyakit Alzheimer (Mushtaq et al, 2014). Studi sebelumnya juga telah menunjukkan bahwa tingkat kesepian yang tinggi dapat menjadi faktor risiko yang signifikan untuk ide bunuh diri (Alia Ainunnida, 2022; McClelland et al., 2020). Individu yang merasa terasing dan kesepian dapat mengalami perasaan putus asa yang sangat mendalam,

yang dapat mendorong mereka untuk mempertimbangkan tindakan yang berbahaya terhadap diri mereka sendiri (Geulayov et al, 2022; Shaw et al, 2021). Menghabiskan waktu dalam kesendirian juga dapat menyebabkan atau memperburuk stres psikologis, dan dampaknya dapat bertahan sepanjang hari (Yung et al, 2023).

Kesepian dapat disebabkan oleh banyak faktor, seperti perbedaan budaya dan daerah, kurangnya hubungan sosial yang erat, faktor usia, dan faktor kelekatan (Kirwan et al, 2023; Russell et al, 1984; Russell, 1996; Wu et al, 2015). Penelitian-penelitian terdahulu juga telah mengkaitkan konsep kesepian dengan *self compassion*, *hardiness*, *self esteem*, *life satisfaction*, dukungan sosial, tipe kepribadian, dan *pet attachment* (Batara & Kristianingsih, 2020; Fahmi, 2018; Repi, 2023; Roslia & Andriani, 2023; Sugianto et al., 2020; Valencia & Pratiwi, 2023; Yunita et al., 2022). Namun, penelitian yang menghubungkan kesepian dengan kelekatan (*attachment*), khususnya melalui hubungan teman sebaya, masih jarang dilakukan pada populasi mahasiswa perantau.

Konteks kelekatan, khususnya melalui hubungan dengan teman sebaya, menjadi hal yang menarik karena potensinya untuk memberikan pengaruh positif terhadap individu yang merasa kesepian. Sebagai contoh, studi terbaru oleh Song et al (2022) menunjukkan bahwa kualitas hubungan kelekatan dengan teman sebaya dapat berhubungan dengan tingkat kesepian. Menurut Yusek dan Solakoglu (dalam Rochmaniah & Tantiani, 2022), kelekatan pertemanan merupakan hubungan timbal balik yang

cenderung saling memengaruhi perilaku. Kelekatan dengan teman sebaya dapat berfungsi sebagai sumber dukungan pribadi yang memungkinkan individu untuk berbagi kesulitan yang mereka hadapi (Pinheiro Mota & Matos, 2013). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat kelekatan teman sebaya sebagai variabel bebas dalam penelitian ini, untuk lebih memahami peran pentingnya dalam mengurangi tingkat kesepian pada mahasiswa yang merantau.

Kelekatan dengan teman sebaya melibatkan beberapa aspek, seperti kepercayaan, komunikasi, dan keterasingan (Armsden & Greenberg, 1998). Aspek komunikasi dapat berkaitan dengan kesepian. Kemampuan untuk berkomunikasi yang baik dengan orang lain memungkinkan individu untuk membangun dan memelihara hubungan yang sehat. Dengan adanya komunikasi yang baik, individu akan lebih merasa terhubung dengan orang lain dan mengurangi kemungkinan merasa terisolasi atau kesepian. Hal itu sejalan dengan pernyataan Arnett dalam Nisa & Lestari (2023) yang menyatakan bahwa kesepian sering disebabkan oleh kurangnya keterampilan komunikasi dan sosialisasi.

Aspek kepercayaan dalam kelekatan teman sebaya dapat berkaitan dengan aspek keinginan sosial dalam kesepian. Kepercayaan yang rendah dapat menghambat individu dalam menjalin hubungan sosial yang kuat. Hal itu dikarenakan individu dengan kepercayaan rendah cenderung mengurangi interaksi yang intens serta menjadi lebih sulit untuk membangun hubungan relasional (Bell et al, 2019).

Aspek keterasingan dalam kelekatan teman sebaya dapat berkaitan dengan kesepian. Ketika seseorang merasa terasing, mereka akan mengalami kesulitan dalam merasa terhubung dengan orang lain atau merasa bahwa mereka tidak benar-benar dimengerti atau diterima dalam lingkungan sosial mereka. Hal itu diperkuat oleh pernyataan Edmund Fuller (dalam Saleem dan Bani-Ata, 2013) mengungkapkan perasaan terasing dengan lingkungan sekitar dapat menimbulkan individu mengalami penderitaan yang berujung pada kesepian.

Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan antara *peer attachment* dengan *loneliness* pada mahasiswa perantau di Yogyakarta. Pemilihan populasi mahasiswa perantau didasarkan pada hasil penelitian Pramitha dan Dwi Astuti (2021), Gondokusumo dan Soetjiningsih (2023), Bilecen et al (2023), Diehl et al (2018), Girmay dan Singh (2019), serta Wawera dan McCamley (2020) yang menunjukkan bahwa mahasiswa perantau rentan mengalami kesepian terutama pada mahasiswa tahun pertama (Alaviani et al, 2017; Dagne & Dagne, 2019; Zahedi et al, 2022). Selain itu, melalui data Badan Pusat Statistik tahun 2022 yang menunjukkan bahwa Yogyakarta menjadi kota yang masuk peringkat 10 besar dengan kategori jumlah mahasiswa terbanyak di Indonesia (BPS, 2022).

Hal itu menjadikan kota Yogyakarta sebagai salah satu destinasi utama bagi mahasiswa perantau dari berbagai daerah di Indonesia. Banyaknya mahasiswa di kota Yogyakarta yang dijuluki sebagai

kota pelajar tersebut membuat peneliti tertarik untuk memilih kota Yogyakarta sebagai lokasi penelitian. Selain itu, penelitian tentang hubungan *peer attachment* dengan *loneliness* pada mahasiswa perantau di Yogyakarta juga belum ditemukan. Oleh sebab itu, rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara *peer attachment* dengan *loneliness* pada mahasiswa perantau yang ada di Yogyakarta?

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *peer attachment* dengan *loneliness* pada mahasiswa perantau di Yogyakarta.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bentuk pengetahuan baru serta memperluas literatur dalam ilmu psikologi, terutama dalam konteks psikologi klinis dan psikologi sosial, khususnya dalam hubungan antara kelekatan teman sebaya dengan kesepian.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Subjek Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada mahasiswa perantau di Yogyakarta terkait hubungan *peer attachment* dengan *loneliness* pada individu yang merantau.

b. Bagi Bagi Lembaga atau Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga kepada lembaga pendidikan dan instansi terkait untuk mengembangkan program-program pendidikan dan dukungan yang lebih efektif dalam meningkatkan kesejahteraan dan keseimbangan emosional mahasiswa, sehingga membantu mengurangi tingkat kesepian dan meningkatkan hubungan sosial yang sehat di lingkungan kampus.

c. Bagi Pembaca atau Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan yang lebih dalam kepada pembaca dan masyarakat umum tentang signifikansi keterikatan dengan teman sebaya dalam mengurangi tingkat kesepian pada individu.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan dalam bidang psikologi sosial dan klinis, khususnya terkait dengan hubungan sosial dan kesejahteraan mahasiswa. Peneliti selanjutnya dapat membangun studi-studi lebih lanjut untuk menjelajahi aspek-aspek yang lebih spesifik atau menguji model-model teoritis yang lebih rinci. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menggunakan pengetahuan ini untuk merancang solusi-solusi yang lebih efektif.

D. Keaslian Penelitian

Keaslian dalam penelitian ini berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai karakteristik yang relatif sama tetapi juga memiliki perbedaan pada beberapa hal. Berikut penelitian terdahulu terkait *loneliness* dan *peer attachment* :



Tabel 1. 1 *Literatur Review*

No	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode	Alat Ukur	Subjek dan lokasi penelitian	Hasil penelitian
1.	Andhika Alexander Repi	<i>Self Compassion, Hardiness, dan Loneliness</i> pada Mahasiswa Rantau Asal Luar Pulau Jawa	2023	Teori Self compassion Neff (2003) Teori Kesepian Kesepian Russel (1996) Teori <i>Hardiness</i> Maddi (2006)	Kuantitatif, analisis korelasi	Skala <i>self-compassion</i> yang diadaptasi mengacu pada aspek-aspek <i>self_compassion</i> dari Neff (2003) yang terdiri dari 22 butir pertanyaan. Skala <i>hardiness</i> diadaptasi oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek <i>hardiness</i> dari Maddi (2006), yaitu <i>commitment</i> ,	161 mahasiswa perantau yang berasal dari luar Pulau Jawa yang tersebar di Surabaya	Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa kasih sayang dan ketahanan diri berkorelasi negatif dengan kesepian.

						<i>control</i>, dan <i>challenge</i>. Skala ini terdiri dari 24 item Skala <i>loneliness</i> yang diadaptasi dengan mendasarkan pada aspek-aspek loneliness dari Russel (1996) yaitu <i>personality</i>, <i>social desirability</i>, dan <i>depression</i>. Skala ini terdiri dari 24 item.		
2.	Marshanda Viona Aditya Mozes, Arthur Huwae	Kesepian Dan Kesejahteraan Psikologis	2023	Teori kesejahteraan	Kuantitatif korelasional	UCLA <i>Loneliness Scale</i> yang	Remaja yang berada di Lembaga	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan

		Pada Remaja Di Lembaga Pemasarakatan Ambon		psikologis Ryff (1989) Teori Kesepian (Russell, 1996)		dikembangkan oleh Russell (1996) <i>Psychological Well-Being Scale</i> yang diadaptasi dari skala yang dikemukakan oleh Ryff (1989)	Pemasyarakatan Ambon dengan rentang usia 12-21 tahun. Sampel pada penelitian ini sebanyak 39 remaja, dengan rincian 20 remaja yang berada di LPKA Kelas II Ambon dan 19 remaja yang berdasarkan kategori usia masih termasuk remaja dan berada di LAPAS Kelas II Ambon	negatif signifikan antara kesepian dengan kesejahteraan psikologis.
3.	Sakinah Alhamid, Dean Azmi, Ahmad Zain Fahmi dan Nur Widiasmara	<i>Life Satisfaction and Loneliness among College Students in Yogyakarta</i>	2018	Teori Kepuasan Hidup oleh Diener (1985)	Kuantitatif Korelasional	Skala kepuasan hidup diadaptasi dari <i>Satisfaction with Life Scale</i>	Mahasiswa perguruan tinggi di Yogyakarta	Dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara

				Teori Kesepian De Jong Gierveld (1998)		(SWLS) oleh Diener (1985) Skala kesepian diadaptasi dari De Jong Gierveld <i>Loneliness Scale</i>		kepuasan hidup dengan kesepian pada mahasiswa di Yogyakarta. Siswa dengan kepuasan hidup yang rendah cenderung mengalami tingkat kesepian yang lebih tinggi.
4.	Yang Ziyang, dkk	<i>Peer Attachment and Loneliness in College Students A Mediating Effect of Psychological Resilience</i>	2021	Teori attachment oleh Bowlby (1969) Teori resilience (ketahanan mental) yang dikemukakan oleh Davydson, Stewart, Ritchie, dan Chaudieu. Teori kesepian Russel (1996)	Kuantitatif	Conner-Davidson <i>Psychological Resilience Scale</i> (CD-RISC) Peer Attachment Questionnaire UCLA Loneliness Scale 3 Version	Mahasiswa di salah satu universitas di China	Penelitian ini mengkaji hubungan antara keterikatan teman sebaya, ketahanan psikologis, dan kesepian pada mahasiswa. Studi tersebut menemukan bahwa keterikatan teman sebaya berkorelasi negatif dengan kesepian dan berkorelasi positif dengan ketahanan psikologis. Kesepian berkorelasi negatif

								dengan ketahanan. Ketahanan psikologis sebagian memediasi hubungan antara keterikatan teman sebaya dan kesepian. Studi ini menekankan pentingnya keterikatan teman sebaya dan ketahanan psikologis dalam mengurangi kesepian dan meningkatkan kesehatan mental pada mahasiswa.
5.	Aitao Lu, Yanping Yu,, Xiuxiu Hong, Yi Feng, dan Haiping	<i>Peer Attachment and Loneliness Among Adolescents Who Are Deaf: Moderating Effect of Personality</i>	2014	Armsden dan Greenberg, 1987 Chen, 1983 Asher dan Wheeler, 1985	Kuantitatif korelasional menggunakan analisis regresi yang dimoderasi.	Inventarisasi Revisi Keterikatan Orang Tua dan Rekan (IPPA-R). Bagian teman sebaya dari IPPA-R (Armsden & Greenberg, 1987)	98 remaja tunarungu (50 laki-laki dan 48 perempuan) dan merupakan siswa kelas 5 sampai 10 di lima sekolah luar biasa di provinsi Guangdong,	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekstraversi memoderasi hubungan antara keterikatan teman sebaya dan kesepian, namun baik neurotisme maupun psikotisme tidak memiliki efek moderat. Secara

						Kuesioner Kepribadian Junior Eysenck (EPQ-J). Dalam penelitian ini kami menggunakan EPQ-J versi Cina (Chen, 1983) Kuesioner Kesepian dan Ketidakpuasan Sosial (LSDQ). LSDQ (Asher & Wheeler, 1985) terdiri dari 24 item.	Tiongkok. Rentang usianya adalah 10 hingga 22 tahun (M = 15.3, SD = 2.57), dengan 68.7% sampel berusia antara 11 dan 16 tahun.	husus, keterikatan dengan teman sebaya memprediksikan kesepian yang lebih kuat pada remaja yang sangat ekstrovert dibandingkan remaja yang introvert.
6.	Dicky Sugianto, Sandra Handayani Sutanto, dan Christiany Suwartono	<i>Self Compassion As a Way to Embrace Loneliness in</i>	2020	Teori <i>Self Compassion</i> (Inwood dan Ferrari, 2018; Neff, 2011)	Kuantitatif Korelasional	Skala Welas Diri (SWD; Sugianto, Suwartono, & Sutanto, in	Mahasiswa di Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan	Studi ini menemukan bahwa self-compassion berkaitan dengan kesepian pada mahasiswa.

		<i>University Students</i>		Kesepian (Hawkley dan Cacioppo, 2010)		press) dengan item yang terdiri dari 26 butir pernyataan. Skala Kesepian menggunakan UCLA <i>Loneliness Scale</i> versi ketiga	Bekasi (Jabodetabek)	Semakin tinggi tingkat self-compassion siswa maka semakin rendah tingkat kesepiannya. Sebaliknya, semakin rendah self-compassion seorang siswa maka semakin tinggi pula tingkat kesepiannya.
7.	Grace Ayunita Batara, Sri Aryanti Kristianingsih	Hubungan Dukungan Sosial dengan Kesepian pada Narapidana Dewasa Awal Lajang	2020	Teori Dukungan Sosial Cutrona dan Russell (1987) Teori Loneliness Russel (1996)	Kuantitatif korelasional	Skala Dukungan Sosial mengacu pada teori Cutrona dan Russell (1987) dan dimodifikasi oleh penulis berdasarkan konteks pada narapidana dewasa awal lajang yang berada di	Subjek penelitian ini adalah 30 narapidana dewasa awal lajang yang berusia dengan rentang 18-40 tahun.	Pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan negatif antara dukungan sosial dengan kesepian.

						dalam Rutan, terdiri dari 24 aitem Skala kesepian mengacu pada teori Russell (1996) yang dimodifikasi oleh penulis untuk narapidana dewasa awal lajang yang terdiri dari 20 aitem		
8.	Nadhira Valencia dan Marisya Pratiwi	Tipe Kepribadian <i>Agreeableness</i> Terhadap Kesepian Pada Mahasiswa Rantau	2023	Teori Kesepian Russel (1996) dan facet kepribadian <i>agreeableness</i> dari Widiger dan Costa (2013)	Kuantitatif	Skala UCLA Loneliness Scale Version 3 (1996). Skala kedua disusun oleh peneliti yang mengacu pada facet kepribadian	191 mahasiswa rantau di Indonesia	Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa bahwa tipe kepribadian <i>agreeableness</i> memiliki peran yang signifikan terhadap kesepian.

						agreeableness dari__Widiger dan__Costa (2013)		
9.	Alvira Roslia dan Inge Andriani	Hubungan <i>Pet Attachment</i> dan <i>Loneliness</i> pada Individu yang Mengalami Pet Loss	2023	Russel (1996) dan Lexington's Attachment	Kuantitatif	Skala_UCLA <i>loneliness scale_version</i> 3 (1996)_dan Lexington <i>Attachment_to pet_scale</i> (LAPS)	294 individu yang pernah mengalami kehilangan hewan peliharaan	Penelitian ini memberikan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara <i>pet attachment</i> dengan <i>loneliness</i> pada individu yang mengalami <i>pet loss</i> , di mana hubungan yang ditunjukkan_bersifat positif.

10.	Mutiara Mirah Yunita, Kezia Isabel, Bertha Ernest Keziah, Melani Cristina Natasya, Selviana Chandra Wijaya	<i>Self Esteem</i> dan Kesepian pada Mahasiswa di Masa Pandemi	2022	Teori Rosenberg (1965) Teori Russel (1996)	Metode Kuantitatif Korelasional	“Rosenberg <i>Self Esteem</i> <i>Scale</i> (1979)” “UCLA <i>Loneliness Scale</i> <i>Version 3</i> (1996)”	Mahasiswa yang Terdiri dari 64 partisipan laki- laki dan 150 partisipan perempuan, berusia 18 – 20 tahun, mengikuti pembelajaran daring selama masa pandemi, lokasi di Jakarta.	Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara <i>self- esteem</i> dengan kesepian mahasiswa universitas X di Jakarta selama masa pandemi yang berarti semakin tinggi <i>self-esteem</i> partisipan maka semakin rendah tingkat kesepian partisipan, begitu pula sebaliknya.
-----	--	--	------	---	---------------------------------------	--	---	--

1. Keaslian Topik

Terdapat kesamaan topik yang diangkat dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Yang Ziyang, et al (2021) dengan judul “*Peer Attachment and Loneliness in College Students: A Mediating Effect of Psychological Resilience*” dan Aitao Lu, et al (2014) dengan judul “*Peer Attachment and Loneliness Among Adolescents Who Are Deaf: Moderating Effect of Personality*”. Meskipun demikian, tetap terdapat perbedaan dalam hal lain pada penelitian ini, seperti pada penelitian ini tidak menggunakan variabel moderasi atau mediasi. Penelitian terdahulu tentang *loneliness* juga memiliki perbedaan dimana *loneliness* dikorelasikan dengan kesejahteraan psikologis, kepuasan hidup, *self compassion*, *hardiness*, *self esteem*, dukungan sosial, tipe kepribadian, dan *pet attachment*.

2. Keaslian Teori

Terdapat dua teori yang digunakan dalam penelitian ini. Teori pertama tentang *loneliness* menggunakan teori Russel (1996). Teori kedua tentang *peer attachment* menggunakan teori Armsden dan Greenberg (1987). Teori yang digunakan dalam penelitian ini memiliki perbedaan dengan teori yang digunakan dalam penelitian sebelumnya, yaitu pada penelitian Yang Ziyang et al (2021) menggunakan teori *attachment* yang dikemukakan oleh Bowlby. Namun pada teori kesepian memiliki kesamaan dengan teori yang akan digunakan oleh peneliti, yakni menggunakan teori Russel (1996). Kemudian, pada penelitian yang dilakukan oleh Aitou Lu et al (2014) memiliki perbedaan pada teori kesepian, yakni pada penelitian tersebut

menggunakan teori Asher dan Wheeler (1985) dan memiliki persamaan pada teori *attachment*, yakni menggunakan teori Armsden dan Greenberg (1987).

3. Keaslian Alat Ukur

Pada penelitian ini untuk mengukur kesepian (*loneliness*) menggunakan alat ukur yang dimodifikasi dari Repi (2023) berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Russel (1996). Lalu untuk variabel bebas kelekatan teman sebaya (*peer attachment*) menggunakan alat ukur modifikasi subskala IPPA-R dari Javier dan Rahayu (2021) yang disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Armsden dan Greenberg (1987).

4. Keaslian Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Yang Ziyang et al (2021) menggunakan subjek mahasiswa di salah satu universitas di China dan tidak memiliki karakteristik khusus sebagai perantau. Pada penelitian yang dilakukan oleh Aitao Lu et al (2014) menggunakan subjek remaja tunarungu di provinsi Guangdong, Tiongkok dengan rentang usia 10-22 tahun. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan subjek mahasiswa perantau tahun pertama yang ada di Yogyakarta yang berasal dari luar pulau Jawa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima, yakni terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *peer attachment* dengan *loneliness* pada mahasiswa perantau tahun pertama di Yogyakarta yang berasal dari luar pulau Jawa, dengan hasil analisis korelasi Pearson yang menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar $-0,608$ dengan nilai $p < .001$. Artinya, semakin tinggi *peer attachment* yang dimiliki maka akan semakin rendah tingkat *loneliness* yang dirasakan oleh mahasiswa perantau tahun pertama di Yogyakarta yang berasal dari luar pulau Jawa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disebutkan, peneliti memberikan beberapa saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan antara lain :

1. Peneliti Selanjutnya

- a. Pada penelitian ini belum sepenuhnya mengeksplorasi banyak aspek sehingga penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan penelitian dengan menganalisis faktor-faktor lain seperti status sosial ekonomi, kepribadian, dan faktor lainnya yang dapat berhubungan dengan kesepian pada mahasiswa perantau.

- b. Penelitian ini didominasi oleh partisipan berusia 19 tahun dan mayoritas berasal dari Pulau Sumatra. Peneliti selanjutnya perlu memastikan distribusi demografis yang lebih merata dengan melibatkan partisipan dari berbagai usia atau juga mempertimbangkan asal daerah partisipan agar dapat tersebar secara merata.
- c. Sebaran responden belum mencakup seluruh universitas di Yogyakarta. Peneliti berikutnya diharapkan memperluas jangkauan pengumpulan data agar dapat menjangkau daerah yang hendak diteliti secara merata.
- d. Untuk mengatasi ketidakseimbangan gender, peneliti selanjutnya dapat membuat strategi khusus untuk memastikan keseimbangan gender yang lebih proporsional. Ini bisa melibatkan target sampling yang lebih terarah dan memperpanjang periode pengumpulan data jika diperlukan.
- e. Pada penelitian selanjutnya dapat kembali menggunakan alat ukur *peer attachment* secara umum tanpa perlu melakukan modifikasi secara khusus dengan menambahkan kata “di perantauan” karena hal tersebut akan membuat batasan operasional yang sempit dan kurang sesuai dengan konsep *peer attachment* yang dikembangkan oleh Armsden dan Greenberg (1987).
- f. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk melakukan pengumpulan data dengan lebih cermat, terutama dalam

memverifikasi status responden sejak awal untuk meminimalisir adanya data yang tidak valid.

2. Lambaga atau Institusi Pendidikan

Temuan ini menggarisbawahi pentingnya intervensi yang dirancang untuk meningkatkan kelekatan teman sebaya di kalangan mahasiswa perantau. Institusi pendidikan dapat mengembangkan program orientasi, kegiatan sosial, dan kelompok dukungan yang memfasilitasi pembentukan hubungan sosial yang kuat di antara mahasiswa khususnya bagi mahasiswa perantau.

3. Untuk Subjek Penelitian

- a. Mahasiswa perantau diharapkan lebih proaktif dalam mengikuti kegiatan sosial di kampus untuk membangun jaringan pertemanan yang kuat. Kegiatan ini dapat membantu mengurangi perasaan kesepian.
- b. Jangan ragu untuk mencari dukungan dari teman sebaya, dengan meningkatkan kualitas hubungan yang positif dengan teman sebaya dan tetap memperhatikan teman sebaya agar dapat merasa lekat antara satu dengan lainnya, sehingga berdampak pada menurunnya perasaan kesepian yang dirasakan.

4. Untuk pembaca dan masyarakat umum

Disarankan kepada pembaca dan masyarakat umum untuk menekankan pentingnya peran individu dalam memberikan dukungan kepada mahasiswa perantau yang mengalami kesepian dan menjadi sumber dukungan dan persahabatan bagi mahasiswa perantau di sekitar mereka.



DAFTAR PUSTAKA

- Adamczyk, K., Park, J. Y., & Segrin, C. (2022). Supplemental Material for Patterns of Intimacy Crisis Resolution and Their Associations With Romantic Loneliness in Polish and U.S. Young Adults. *Developmental Psychology*, 58(8), 1600–1613. <https://doi.org/10.1037/dev0001371.supp>
- Agustina, F., & Widyastuti, W. (2021). The Relationship Between Emotional Support With Psychological Well-Being In Students In Vocational High Schools. *Academia Open*, 6, 1–10. <https://doi.org/10.21070/acopen.6.2022.2344>
- Aiken, L. R. (1985). Three coefficients for analyzing the reliability and validity of ratings, educational and psychological measurement. *Educational and Psychological Measurement*, 45(1), 131–142.
- Ainsworth, M. S. (1989). Attachments beyond infancy. *American Psychologist*, 44(4), 709–716. <https://doi.org/10.1037//0003-066x.44.4.709>
- Akbar, R., Sukmawati, U. S., & Katsirin, K. (2024). Analisis Data Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Pelita Nusantara*, 1(3), 430–448. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i3.350>
- Alasmari, A. A. (2023). Challenges and social adaptation of international students in Saudi Arabia. *Heliyon*, 9(5), e16283. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e16283>
- Alaviani, M., Parvan, R., Karimi, F., Safiri, S., & Mahdavi, N. (2017). Prevalence of Loneliness and Associated Factors Among Iranian College Students During 2015. *Journal of Archives in Military Medicine*, 5(1). <https://doi.org/10.5812/jamm.42356>
- Aldiyaansyah, M. A. (2022). Strategi beradaptasi untuk mahasiswa perantauan terhadap lingkungan baru. *Journal of Chemical Information and Modeling*,

53(9), 1–7.

Alia Ainunnida, K. (2022). The Relationship of Loneliness and Suicide Idea Moderated by Depression in Adolescent Victims of Parental Divorce. *Jurnal Ilmu Psikologi Dan Kesehatan*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.54443/sikontan.v1i1.194>

Amelia, S., Desiwati, R., Si, M., Komunikasi, J. I., & Komunikasi, F. (2021). *Membangun Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Rantau Build Interpersonal Communication Overseas Students Telkom University in the Efforts of Overcoming Loneliness Without Partners*. 4(1), 102–108.

Armsden, G. C., & Greenberg, M. T. (1987). The inventory of parent and peer attachment: Individual differences and their relationship to psychological well-being in adolescence. *Journal of Youth and Adolescence*, 16(5), 427–454. <https://doi.org/10.1007/BF02202939>

Aulya, A., Lubis, H., & Rasyid, M. (2022). Pengaruh Kerinduan akan Rumah dan Kelekatan Teman Sebaya terhadap Stres Akademik. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 10(2), 307. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v10i2.7558>

Austin, B. A. (1983). Factorial structure of the UCLA loneliness scale. *Psychological Reports*, 53(3), 883–889. <https://doi.org/10.2466/pr0.1983.53.3.883>

Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi*. Pustaka Pelajar.

Azwar, S. (2021). *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Pelajar.

Barreto, M., Victor, C., Hammond, C., Eccles, A., Richins, M. T., & Qualter, P. (2021). Loneliness around the world: Age, gender, and cultural differences in loneliness. *Personality and Individual Differences*, 169(March 2020), 110066. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2020.110066>

- Barrocas, A. L. (2009). *Adolescent Attachment to Parents and Peers*.
https://www.slideshare.net/gaz12000/adolescent-attachment-to-parents-andpeers?from_action=save
- Basuki, W. (2015). Faktor-Faktor Penyebab Kesepian Terhadap Tingkat Depresi Pada Lansia Penghuni Panti Sosial. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(2), 122–136. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v3i2.3766>
- Batara, G. A., & Kristianingsih, S. A. (2020). Hubungan Dukungan Sosial dengan Kesepian pada Narapidana Dewasa Awal Lajang. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1), 187. <https://doi.org/10.33087/juibj.v20i1.797>
- Bek, H. (2017). *Journal of Education and Practice* www.iiste.org ISSN (Vol. 8, Issue 14). Online. www.iiste.org
- Belay Ababu, G., Belete Yigzaw, A., Dinku Besene, Y., & Getinet Alemu, W. (2018). Prevalence of Adjustment Problem and Its Predictors among First-Year Undergraduate Students in Ethiopian University: A Cross-Sectional Institution Based Study. *Psychiatry Journal*, 2018, 1–7. <https://doi.org/10.1155/2018/5919743>
- Bell, V., Robinson, B., Katona, C., Fett, A. K., & Shergill, S. (2019). When trust is lost: The impact of interpersonal trauma on social interactions. *Psychological Medicine*, 49(6), 1041–1046. <https://doi.org/10.1017/S0033291718001800>
- Bilecen, B., Diekmann, I., & Faist, T. (2023). Loneliness among Chinese international and local students in Germany: the role of student status, gender, and emotional support. *European Journal of Higher Education*, 0(0), 1–19. <https://doi.org/10.1080/21568235.2023.2215992>
- Billah, M. A., Akhtar, S., & Khan, M. N. (2023). Loneliness and trust issues reshape mental stress of expatriates during early COVID-19: a structural equation modelling approach. *BMC Psychology*, 11(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s40359-023-01180-9>

- Bland, J. M., & Altman, D. G. (1997). *Statistic Notes Cronbach's Alpha* (pp. 307–310).
- Borys, S., & Perlman, D. (1985). Gender Differences in Loneliness. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 11(1), 63–74. <https://doi.org/10.1177/0146167285111006>
- Bowlby, J., & Giddens, A. (1970). Attachment and Loss. *Behavioral and Brain Sciences*, 2(4), 637–638. <https://doi.org/10.1017/S0140525X00064955>
- BPS. (2022). *Jumlah Perguruan Tinggi, Dosen, dan Mahasiswa2 (Negeri dan Swasta) di Bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Menurut Provinsi, 2022*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/3/Y21kVGRHNXZVMEI3S3pCRllyMHJRbnB1WkVZemR6MDkjMw==/jumlah-perguruan-tinggi--dosen--dan-mahasiswa2--negeri-dan-swasta--di-bawah-kementerian-pendidikan--kebudayaan--riset--dan-teknologi--menurut-provinsi--2022.html>
- Brehm, S. S., Miller, R. S., Perlman, D., & Campbell, S. M. (2002). *Intimate Relationships (Third Edition)*. McGraw Hill.
- Chabibah, S., & Affandi, G. R. (2022). The Relationship Between Peer Attachment and Emotion Regulation in Grade 12 Students at School. *Psikologia : Jurnal Psikologi*, 8, 1–9. <https://doi.org/10.21070/psikologia.v8i0.1694>
- Chee, J. D., & Queen, T. (2016). Pearson's Product-Moment Correlation : Sample Analysis Pearson's Running head : Pearson's Product Moment Correlation Pearson's Product Moment Correlation : Sample Analysis. *ResearchGate*, May 2015. <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.1856.2726>
- Christina, M., & Helsa. (2022). Hubungan Antara Matterring to Peers dengan Kesepian pada Dewasa Awal. *Psibemetika*, 15(1), 34–46. <https://doi.org/10.30813/psibernetika>.

- Chung, D. (2018). The Eight Stages of Psychosocial Protective Development: Developmental Psychology. *Journal of Behavioral and Brain Science*, 08(06), 369–398. <https://doi.org/10.4236/jbbs.2018.86024>
- Creswell, J. W. (2013). *Research Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Mixed Methods Procedures. In *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.
- Dagne, B., & Dagne, H. (2019). Year of study as predictor of loneliness among students of University of Gondar. *BMC Research Notes*, 12(1). <https://doi.org/10.1186/s13104-019-4274-4>
- De Jong Gierveld, J. (1998). A review of loneliness: Concept and definitions, determinants and consequences. *Reviews in Clinical Gerontology*, 8(1), 73–80. <https://doi.org/10.1017/S0959259898008090>
- Delaruelle, K. (2023). Migration-related inequalities in loneliness across age groups: a cross-national comparative study in Europe. *European Journal of Ageing*, 20(1), 1–17. <https://doi.org/10.1007/s10433-023-00782-x>
- Diehl, K., Jansen, C., Ishchanova, K., & Hilger-Kolb, J. (2018). Loneliness at universities: Determinants of emotional and social loneliness among students. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 15(9). <https://doi.org/10.3390/ijerph15091865>
- Etikan, I. (2016). Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11>
- Fahmi, A. Z. (2018). *Life Satisfaction and Loneliness among College Students in Yogyakarta*. September 2019, 108–133. <https://www.researchgate.net/publication/335990692>

- Fauzia, N., Dan, A., & Komalasari, S. (2020). *Dinamika Kemandirian Mahasiswa Perantauan*. 2020(3), 167–181. <https://doi.org/10.1234/jah.v1i3.3918>
- Frank, E. (2024). *Emotional Support and Companionship*. May. <https://www.researchgate.net/publication/380571681>
- Fujimori, A., Hayashi, H., Fujiwara, Y., & Matsusaka, T. (2017). Influences of Attachment Style, Family Functions and Gender Differences on Loneliness in Japanese University Students. *Psychology*, 08(04), 654–662. <https://doi.org/10.4236/psych.2017.84042>
- Geradus, U. (2021). Pemenuhan Kebutuhan Sosial Emosional Selama Masa Pandemi Covid-19 Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Undana. *Haumeni Journal of Education*, 1(2), 171–182. <https://doi.org/10.35508/haumeni.v1i2.6063>
- Geulayov, G., Mansfield, K., Jindra, C., Hawton, K., & Fazel, M. (2022). Loneliness and self-harm in adolescents during the first national COVID-19 lockdown: results from a survey of 10,000 secondary school pupils in England. *Current Psychology*. <https://doi.org/10.1007/s12144-022-03651-5>
- Girmay, M., & Singh, G. K. (2019). Social Isolation, Loneliness, and Mental and Emotional Well-being among International Students in the United States. *International Journal of Translational Medical Research and Public Health*, 3(2), 75–82. <https://doi.org/10.21106/ijtmrph.82>
- Gondokusumo, A. L., & Soetjningsih, C. H. (2023). Dukungan Sosial dan Kesepian Pada Mahasiswa Rantau UKSW Dari Luar Pulau Jawa. *Jurnal Ilmiah Hospitality* 831, 12(2), 1–6.
- Hadawiah, H. (2019). Fenomena (Gegar Budaya) Pada Mahasiswa Perantauan Di Universitas Muslim Indonesia. *Al-MUNZIR*, 12(1), 149. <https://doi.org/10.31332/am.v12i1.1310>

- Haikal, M. (2021). *Panduan Praktik Analisis Data Kuantitatif Dengan Jamovi*. 1.
- Hanapi, I., & Agung, I. M. (2018). Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Self Efficacy dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa. *Jurnal RAP UNP*, 9(1), 37–45.
- Hofstra, J., van Oudenhoven, J. P., & Buunk, B. P. (2005). Attachment styles and majority members' attitudes towards adaptation strategies of immigrants. *International Journal of Intercultural Relations*, 29(5), 601–619. <https://doi.org/10.1016/j.ijintrel.2005.05.009>
- Holt, L. J., Mattanah, J. F., & Long, M. W. (2018). Change in parental and peer relationship quality during emerging adulthood: Implications for academic, social, and emotional functioning. *Journal of Social and Personal Relationships*, 35(5), 743–769. <https://doi.org/10.1177/0265407517697856>
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Gramedia.
- Javier, R., & Rahayu, M. N. M. (2021). Peer Attachment dan Penyesuaian Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi di masa Pandemi Covid-19. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 10(3), 497. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v10i3.8356>
- Jerikho, J., Suryo, H., & Riyanto, B. (2022). Proses Adaptasi Mahasiswa Perantauan untuk Mengatasi Culture Shock dalam Komunikasi Antar Budaya. *Solidaritas*, 6(1), 1–23.
- Katili, M., Leslie, M., Wijaya, P., Prima Indonesia, U., Sikambing Nosimpang, J., Putih Tim, S. I., Medan Petisah, K., Medan, K., & Utara, S. (2023). Hubungan Kesepian dan Nomophobia pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia Medan. *Journal on Education*, 05(03), 7795–7807.
- Kirwan, E. M., O'Súilleabháin, P. S., Burns, A., Ogoro, M., Allen, E., & Creaven,

- A. M. (2023). Exploring Loneliness in Emerging Adulthood: A Qualitative Study. *Emerging Adulthood, August*.
<https://doi.org/10.1177/21676968231194380>
- Li Lei, Maung, Z., Jun, L., Zihan, Z., & Xiangjuniscan, Z. (2022). *Effects of Peer Attachment on College Students' Daily Emotional Experience*. 1269–1275.
- Lihardja, N., & Monika, M. (2019). Interaksi Sosial Pada Mahasiswa Peserta Mabinmaba 2017. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 2(2), 575.
<https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v2i2.1692>
- Liu, H., Zhang, M., Yang, Q., & Yu, B. (2020). Gender differences in the influence of social isolation and loneliness on depressive symptoms in college students: a longitudinal study. *Social Psychiatry and Psychiatric Epidemiology*, 55(2), 251–257. <https://doi.org/10.1007/s00127-019-01726-6>
- Lu, A., Yu, Y., Hong, X., Feng, Y., Tian, H., & Liao, J. (2014). Peer attachment and loneliness among adolescents who are deaf: The moderating effect of personality. *Social Behavior and Personality*, 42(4), 551–560.
<https://doi.org/10.2224/sbp.2014.42.4.551>
- Mareza, L., & Nugroho, A. (2017). Minoritas Ditengah Mayoritas (Strategi Adaptasi Sosial Budaya Mahasiswa Asing Dan Mahasiswa Luar Jawa Di Ump). *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 46–53. <https://doi.org/10.30738/sosio.v2i2.549>
- Marisa, D., & Afriyeni, N. (2019). Kesepian Dan Self Compassion Mahasiswa Perantau. *Psibernetika*, 12(1), 1–11.
<https://doi.org/10.30813/psibernetika.v12i1.1582>
- McClelland, H., Evans, J. J., Nowland, R., Ferguson, E., & O'Connor, R. C. (2020). Loneliness as a predictor of suicidal ideation and behaviour: a systematic review and meta-analysis of prospective studies. In *Journal of Affective Disorders* (Vol. 274, pp. 880–896). Elsevier B.V.

<https://doi.org/10.1016/j.jad.2020.05.004>

McLeod, B. S. (2023). Erik Erikson ' s Stages Of Psychosocial Development. *Simply Psychology*, 1–16.

Meianisa, K., & Rositawati, S. (2023). Pengaruh Social Support terhadap Loneliness pada Mahasiswa Rantau di Kota Bandung. *Bandung Conference Series: Psychology Science*, 3(1), 640–646. <https://doi.org/10.29313/bcsps.v3i1.6698>

Mushtaq, R., Shoib, S., Shah, T., & Mushtaq, S. (2014). Relationship between loneliness, Psychiatric disorders and physical health? A review on the psychological aspects of loneliness. In *Journal of Clinical and Diagnostic Research* (Vol. 8, Issue 9, pp. WE01–WE04). Journal of Clinical and Diagnostic Research. <https://doi.org/10.7860/JCDR/2014/10077.4828>

Navarro, D., & Foxcroft, D. (2019). *Learning Statistics With Jamovi: A Tutorial for Psychology Student and Other Beginners (Version. 07)*. <https://doi.org/DOI:10.24384/hgc3-7p15> [Available from url: <http://learnstatswithjamovi.com>

Neto, F. (2021). Loneliness Among African international students at portuguese universities. *Journal of International Students*, 11(2), 397–416. <https://doi.org/10.32674/jis.v11i2.1379>

Nisa, A. K., & Lestari, S. (2023). Loneliness in College Students: How is the Role of Adjustment and Social Support? *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 14(03), 322–335. <https://doi.org/10.26740/jptt.v14n03.p322-335>

Peltzer, K., & Pengpid, S. (2019). Loneliness correlates and associations with health variables in the general population in Indonesia. *International Journal of Mental Health Systems*, 13(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s13033-019-0281-z>

Peplau, L. A., & Perlman, D. (1979). *Shafiq2017. Note 3*, 99–108.

- Perlman, Daniel D, P., & Peplau, L. A. (1984). Loneliness Research: a Survey of Empirical Findings. *Preventing the Harmful Consequences of Severe and Persistent Loneliness*, January 1984, 13–46. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/20623079>
- Perlman, D., & Peplau, letitia anne. (1998). Loneliness. *Loneliness*, 287–291. <https://doi.org/10.1002/9781119547174.ch226>
- Pinheiro Mota, C., & Matos, P. M. (2013). Peer attachment, coping, and self-esteem in institutionalized adolescents: The mediating role of social skills. *European Journal of Psychology of Education*, 28(1), 87–100. <https://doi.org/10.1007/s10212-012-0103-z>
- Pramitha, R., & Dwi Astuti, Y. (2021). Hubungan Kesejahteraan Psikologis dengan Kesepian pada Mahasiswa yang Merantau di Yogyakarta. *Jurnal Sosial Teknologi*, 1(10), 179–186. <https://doi.org/10.36418/jurnalsostech.v1i10.211>
- Prasetyo, C. E., Sirait, E. G. N., & Hanafitri, A. (2020). Rumah, Tempat Kembali: Pemaknaan Rumah pada Mahasiswa Rantau. *Mediapsi*, 6(2), 132–144. <https://doi.org/10.21776/ub.mps.2020.006.02.7>
- Priyatno, D. (2010). *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendaratan (1st ed)*. Gava Media.
- Putra, Y. P., Darmawan, A., & Rochim, A. I. (2018). Hambatan Komunikasi Pada Mahasiswa Perantauan Luar Jawa Di Kampus Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya (Studi Deskriptif Tentang Komunikasi Antar Budaya Di Kalangan Mahasiswa Perantauan Dari Luar Jawa Dalam Menghadapi Culture Shock Di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya). *Representamen*, 4(01), 1–7. <https://doi.org/10.30996/representamen.v4i01.1416>
- Repi, A. A. (2023). Self Compassion, Hardiness, dan Loneliness pada Mahasiswa Rantau Asal Luar Pulau Jawa. *Jurnal Psikologi TALENTA*, 8(2), 9. <https://doi.org/10.26858/talenta.v8i2.36392>

- Resmadewi, R. (2018). Hubungan Antara Penyesuaian Diri Dengan Kesenian Pada Mahasiswi Prodi Kebidanan Poltekkes Surabaya Yang Tinggal Di Asrama. *PSIKOSAINS (Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Psikologi)*, 13(2), 122. <https://doi.org/10.30587/psikosains.v13i2.764>
- Riyadi, N. S., & Qoyyimah, N. R. H. (2023). The Effect of Friendship on Loneliness in Post-Pandemic Overseas Students. *KnE Social Sciences*, 2023(1), 188–206. <https://doi.org/10.18502/kss.v8i19.14363>
- Rochmaniah, K., & Tantiani, F. F. (2022). Hubungan Peer Attachment dengan School Connectedness pada Mahasiswa angkatan 2020 di Kota Malang Pada Masa Pandemi Covid-19. *Flourishing*, 2(4), 229–238. <https://doi.org/10.17977/10.17977/>
- Roslia, A., & Andriani, I. (2023). Hubungan Pet Attachment dan Loneliness pada Individu yang Mengalami Pet Loss. *JIMPS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(4), 3740–3749. <https://jim.usk.ac.id/sejarah>
- Russell, D. (1996). UCLA Loneliness Scale Version 3 (Instructions). *Journal of Personality Assessment*, 66(42), 3–4. <https://doi.org/10.1207/s15327752jpa6601>
- Russell, D., Cutrona, C. E., Rose, J., & Yurko, K. (1984a). Social and emotional loneliness: An examination of Weiss's typology of loneliness. *Journal of Personality and Social Psychology*, 46(6), 1313–1321. <https://doi.org/10.1037//0022-3514.46.6.1313>
- Russell, D., Cutrona, C. E., Rose, J., & Yurko, K. (1984b). Social and emotional loneliness: An examination of Weiss's typology of loneliness. *Journal of Personality and Social Psychology*, 46(6), 1313–1321. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.46.6.1313>
- Russell, D., Peplau, L. ., & Cutrona, C. . (1980). The revised UCLA Loneliness Scale: concurrent and discriminant validity evidence. *Journal of Personality*

and Social Psychology, 39(3), 472–480.

Russell, D. W. (1996). UCLA Loneliness Scale (Version 3): Reliability, validity, and factor structure. *Journal of Personality Assessment*, 66(1), 20–40. https://doi.org/10.1207/s15327752jpa6601_2

Saleem, A., & Bani-Ata, H. (2013). *Theme of Alienation in Modern Literature Introduction*. www.iafor.org

Salkic, S. (2023). The Experience of Loneliness with Regard to Gender and Type of Study among University Students. *European Journal of Behavioral Sciences*, 6(1), 67–73. <https://doi.org/10.33422/ejbs.v6i1.968>

Santrock, J. W. (2003). *Adolescence*. Erlangga.

Shapiro, A. S. S., & Wilk, M. B. (1965). Biometrika Trust An Analysis of Variance Test for Normality (Complete Samples) Published by : Oxford University Press on behalf of Biometrika Trust Stable. *Biometrika*, 52(3), 591–611. <https://pdfs.semanticscholar.org/1f1d/9a7151d52c2e26d35690dbc7ae8098bee22.pdf>

Shaw, R. J., Cullen, B., Graham, N., Lyall, D. M., Mackay, D., Okolie, C., Pearsall, R., Ward, J., John, A., & Smith, D. J. (2021). Living alone, loneliness and lack of emotional support as predictors of suicide and self-harm: A nine-year follow up of the UK Biobank cohort. *Journal of Affective Disorders*, 279(August 2020), 316–323. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2020.10.026>

Shovestul, B., Han, J., Germine, L., & Dodell-Feder, D. (2020). Risk factors for loneliness: The high relative importance of age versus other factors. *PLoS ONE*, 15(2), 1–18. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0229087>

Sodiq Bagaskara, R., Laili Khoirun Nisa, F., Psikologi, J., Ilmu Pendidikan, F., Negeri Yogyakarta, U., & Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum, Y. (2023). Kesepian dan motivasi akademik mahasiswa. *Jurnal Psikologi*

- Terapan Dan Pendidikan*, 5(1), 35–45.
<https://doi.org/10.26555/jptp.v5i1.25081>
- Soleman, A. (2020). Tingkat Kecerdasan Adversity Mahasiswa Perantau Di Manado. *JIVA: Journal of Behavior and Mental Health*, 1(1), 8–17.
<https://doi.org/10.30984/jiva.v1i1.1162>
- Song, Q., Vicman, J. M., & Doan, S. N. (2022). Changes in Attachment to Parents and Peers and Relations With Mental Health During the COVID-19 Pandemic. *Emerging Adulthood*, 10(4), 1048–1060.
<https://doi.org/10.1177/21676968221097167>
- Sugianto, D., Sutanto, H., & Suwartono, C. (2020). Self-Compassion as a Way to Embrace Loneliness in University Students. *Psikodimensia*, 19(1), 122.
<https://doi.org/10.24167/psidim.v19i1.2643>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta R&D*. Alfabeta
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Sugiyono*. Alfabeta
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian*. Alfabeta.
- Sutisna, D., & Widodo, A. (2021). Hubungan kelekatan mahasiswa dalam pembelajaran daring di masa pandemik covid-19. *SOSIOLOGI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial Dan Budaya*, 23(2), 174–188.
- Triani, A. (2012). Pengaruh Persepsi Penerimaan Teman Sebaya Terhadap Kesepian Pada Remaja. *JPPP - Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi*, 1(1), 128–134. <https://doi.org/10.21009/jppp.011.18>
- Twenge, J. M., Spitzberg, B. H., & Campbell, W. K. (2019). Less in-person social interaction with peers among U.S. adolescents in the 21st century and links to loneliness. *Journal of Social and Personal Relationships*, 36(6), 1892–1913.
<https://doi.org/10.1177/0265407519836170>

- Valencia, N., & Pratiwi, M. (2023). *Tipe Kepribadian Agreeableness Terhadap Kesenian Pada Mahasiswa Rantau Nadhira*. 4, 124–139.
- Vaux, A. (1988). *SOCIAL AND PERSONAL FACTORS investigation only during*. 6(3), 462–471.
- Viona, M., Mozes, A., Huwae, A., Psikologi, F., Kristen, U., & Wacana, S. (2023). Kesenian Dan Kesejahteraan Psikologis Pada Remaja Di Lembaga Pemasyarakatan Ambon. *Journal Of Social Science Research*, 3(3), 839–853.
- Wawera, A. S., & McCamley, A. (2020). Loneliness among international students in the UK. *Journal of Further and Higher Education*, 44(9), 1262–1274. <https://doi.org/10.1080/0309877X.2019.1673326>
- Wu, H., Garza, E., & Guzman, N. (2015). International Student's Challenge and Adjustment to College. *Education Research International*, 2015, 1–9. <https://doi.org/10.1155/2015/202753>
- Yang, Z., Liang, C., & Fengbo, G. (2021). Peer Attachment and Loneliness in College Students: A Mediating Effect of Psychological Resilience. *Advances in Psychology*, 11(12), 2746–2754. <https://doi.org/10.12677/ap.2021.1112312>
- Yung, S. T., Chen, Y., & Zawadzki, M. J. (2023). Loneliness and psychological distress in everyday life among Latinx college students. *Journal of American College Health*, 71(5), 1407–1416. <https://doi.org/10.1080/07448481.2021.1927051>
- Yunita, M. M., Isabel, K., Keziah, B. E., Natasya, M. C., & Wijaya, S. C. (2022). Self-Esteem Dan Kesenian Pada Mahasiswa Selama Masa Pandemi. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 4(2), 114–128. <https://doi.org/10.33024/jpm.v4i2.6126>
- Yurni. (2015). Perasaan Kesenian dan self-esteem pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 15(4), 123–128.
- Zahedi, H., Sahebihagh, M. H., & Sarbakhsh, P. (2022). The Magnitude of

Loneliness and Associated Risk Factors among University Students: A Cross-Sectional Study. *Iranian Journal of Psychiatry*, 17(4), 411–417. <https://doi.org/10.18502/ijps.v17i4.10690>

Zhang, X., & Dong, S. (2022). The relationships between social support and loneliness: A meta-analysis and review. *Acta Psychologica*, 227(May), 103616. <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2022.103616>

